

ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Mulyaningtyas

mulyaningtyas.74@gmail.com

Universitas Islam Majapahit Mojokerto

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisa efektifitas pengelolaan piutang pembiayaan konsumen dengan variabel perputaran piutang, umur rata-rata piutang, persentase tunggakan dan NPL pada perusahaan pembiayaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang telah diaudit dengan mengambil sampel perusahaan pembiayaan yang melaporkan kinerja, posisi keuangan dan skedul umur piutang tahun 2011-2014. dengan metode kuantitatif. Data dianalisa dengan metode analisis tren (indeks dan benchmarking). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengelolaan piutang pembiayaan konsumen oleh perusahaan pembiayaan yang tercatat di bursa efek dilihat dari rasio perputaran piutang, periode penagihan, rasio tunggakan dan NPL serta risiko kerugian piutangnya mengalami penurunan efektifitas.

Kata Kunci: Piutang, Pembiayaan Konsumen, Risiko kerugian piutang.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 dan UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998: Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*) adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran. Kegiatan Pembiayaan Konsumen dilakukan dalam bentuk penyediaan dana untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran. Kebutuhan konsumen yang dimaksud meliputi antara lain :

- a. Pembiayaan kendaraan bermotor;
- b. Pembiayaan alat-alat rumah tangga;
- c. Pembiayaan barang-barang elektronik;
- d. Pembiayaan perumahan.

Hadirnya perusahaan pembiayaan ditengah masyarakat menjadi jawaban atas kebutuhan konsumen yang saat ini semakin kesulitan dalam melakukan transaksi pengadaan barang secara tunai, hal ini dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat relatif lebih rendah jika

dibandingkan kebutuhan hidupnya. Dengan Pengadaan barang secara angsuran, konsumen dapat mengelola pendapatan dengan lebih mudah sehingga bukan hanya kebutuhan primernya saja yang dapat terpenuhi tetapi kebutuhan akan barang-barang elektronik sampai kendaraan bermotor juga bukan lagi merupakan hal yang mustahil lagi untuk dapat terpenuhi.

Pengelolaan piutang usaha yang efektif diperlukan untuk mendorong kemampuan kas yang dibutuhkan untuk pembiayaan perusahaan karena penerimaan yang tidak sepadan dengan kebutuhan dana akan memberatkan dalam menjalankan program kerja yang telah ditetapkan sebagai sasaran kegiatan perusahaan. Pengelolaan piutang usaha yang baik sebagai upaya untuk lebih meningkatkan performansi/kinerja keuangan sehingga dapat menekan biaya-biaya terutama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan piutang usaha seperti penyisihan piutang, penagihan piutang (yang bermasalah) dan penghapusan

piutang usaha (Manurung dan Nugraha:2012).

Menurut Syakur (2009:93) piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan pada tanggal jatuh temponya. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan dan jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lainnya. Pengelolaan piutang yang baik akan membantu organisasi dalam mengurangi resiko kerugian piutang organisasi. Pengelolaan dan Pengawasan terhadap kredit dan pembayaran yang diberikan pada pelanggan adalah salah satu cara yang efektif bagi organisasi untuk menekan kerugian yang ditimbulkan oleh piutang yang tidak tertagih.

Dari Data Perusahaan-perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa efek dapat diperoleh informasi bahwa Pembiayaan konsumen menjadi aktifitas yang menghasilkan pendapatan terbesar dibandingkan pembiayaan pada aktifitas lainnya. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi sebagaimana halnya dengan investasi pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu harus dilakukan analisis tentang pengadaan piutang terutama dalam hal pengelolaannya, mulai dari penyaluran kredit yang menimbulkan piutang sampai kembali menjadi kas. Sebab investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran modal kerja sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya.

Menurut Van Horne, et al (2005:227). Perputaran piutang juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua

kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut.

Menurut Sawir (2005: 16) perputaran piutang atau *receivable turn over* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kecepatan perputaran piutang. Van Horne dan Wachowicz (2005: 140) juga berpendapat bahwa rasio perputaran piutang menginformasikan berapa kali piutang diputar (diubah menjadi kas) dalam setahun. Kasmir (2010: 131) menyatakan, perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Martono dan Harjito (2003) juga menambahkan, perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Perusahaan dapat melakukan suatu tindakan untuk mempercepat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang; sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang (*bad debts*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana Efektifitas pengelolaan piutang pembiayaan konsumen jika dilihat dari tingkat

perputaran piutang, periode rata-rata penagihan, rasio tunggakan, rasio NPL serta risiko kerugian piutang pada perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.”

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh: Suarnami. *et al* (2012), menunjukkan bahwa (1) perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 75,6%, (2) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan (3) periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 48,3%. Penelitian Hayati (2012), menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Terminal Petikemas Makassar masih belum optimal dan efektif dalam mengelola dan mengendalikan piutang usahanya. Duru. *et al* (2011) menunjukkan bahwa piutang memiliki hubungan yang negatif dan nonsignifikan dengan profitabilitas, dan Devi Ricatur R.N (2011) menunjukkan pengelolaan piutang BPJS pasien di rumah sakit Dr. Saiful Anwar Malang telah berjalan efektif.

Kieso, Donald E., *et al* mendefinisikan piutang sebagai klaim uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Keberhasilan atau kegagalan dalam penagihan piutang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Piutang usaha tak tertagih merupakan kerugian pendapatan.

Eldon S. Hendriksen (2000 : 374) menjelaskan bahwa: “Pendapatan (*revenue*)” dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya

telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan”

Definisi pendapatan dari C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess (1992:56-57):“Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

Tingginya tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat menciptakan peluang bagi perusahaan pembiayaan untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan penyaluran kredit pembiayaan konsumen. Disisi Lain hal ini menciptakan adanya piutang yang memiliki jangka waktu pengembalian antara enam bulan sampai dengan empat tahun,yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan akibat adanya biaya-biaya yang ditimbulkan, sejak kredit(piutang) dikururkan sampai dengan dilunasi oleh debitur.

Besar kecilnya resiko kerugian piutang yang dihadapi oleh perusahaan tergantung pada efektifitas pengelolaan piutang. Untuk itu perlu dilakukan analisis guna menilai efektifitas pengelolaan piutang oleh manajemen perusahaan sehingga diperoleh acuan untu mempertahankan atau merubah kebijakan pengelolaan piutang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk meneliti, menganalisa dan menjelaskan tentang efektifitas pengelolaan piutang dengan variable-variabel Rasio perputaran piutang, periode penagihan rata-rata dan rasio tunggakan, NPL dan juga untuk melihat efektifitas pengelolaan piutang dari tingkat Resiko kerugian piutang.

Populasi yang dipilih sebagai obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan

pembiayaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode tahun 2011-2014. Dengan metode pemilihan sampling menggunakan Purposive Sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Penelitian

Dibawah ini adalah tabel kondisi piutang pembiayaan konsumen pada perusahaan pembiayaan yang tercatat di BEI, yang menunjukkan jumlah piutang Bersih (Netto), Piutang Kotor (Bruto) dan Piutang yang menunggak / lewat jatuh tempo pada tahun 2011 – 2014:

Tabel 1. Kondisi Piutang Pembiayaan Konsumen Tahun 2011 – 2014 (Dalam Jutaan)

No	Perusahaan	Tahun	Piutang Netto (Rp)	Piutang Bruto (Rp)	Piutang lewat jatuh tempo (Rp)
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2014	26.072.980	60.301.683	11.262.705
		2013	27.008.120	58.316.099	9.954.079
		2012	22.215.760	56.707.867	10.736.505
		2011	13.272.000	52.210.266	9.380.502
2	PT Batavia Prospe-rindo Finance Tbk	2014	510.043	629.315	13.895
		2013	479.013	580.609	11.806
		2012	338.088	405.222	9.986
		2011	314.777	383.214	8.805
3	PT Buana Finance Tbk	2014	562.196	571.121	15.729
		2013	589.356	604.860	18.703
		2012	680.313	696.623	19.654
		2011	789.708	798.681	14.724
4	PT BFI Finance Indonesia Tbk	2014	5.443.217	6.989.805	178.595
		2013	5.310.425	6.776.536	136.159
		2012	3.999.218	4.978.366	86.975
		2011	3.648.429	4.595.256	73.542
5	PT Mandala Multi Finance Tbk	2014	4.431.350	6.143.962	92.233
		2013	3.587.134	5.240.222	72.986
		2012	3.744.786	5.157.525	67.453
		2011	3.497.049	4.725.088	58.285
6	PT Radana Baskara Finance Tbk	2014	2.334.621	2.659.127	42.767
		2013	1.784.363	2.004.041	32.626
		2012	1.494.572	1.687.208	28.500
		2011	1.172.358	1.458.915	11.115
7	PT Tifa Finance Tbk	2014	19.656	22.233	11.217
		2013	2.271	3.354	13.357
		2012	5.812	7.466	587
		2011	18.606	22.495	2.765
8	PT Trust Finance Indonesia Tbk	2014	146.817	170.285	11.218
		2013	190.699	216.323	13.357
		2012	228.331	268.047	13.074
		2011	243.338	293.462	11.034

Sumber : BEI

Hal-hal yang sering dihadapi perusahaan dalam pengukuran efektifitas pengelolaan piutang:

1. Stabilitas kriteria

Kriteria yang melibatkan satu hal, mungkin sudah tidak tepat pada saat selanjutnya.

2. Waktu

Hal ini sangat terkait dengan jangka waktu yang dievaluasi, apakah jangka pendek atau jangka panjang.

3. Ragam pengukuran

Tidak semua tolak ukur dengan mudah dihitung dan ada beberapa cara yang berbeda untuk menghitungnya.

Pada perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kriteria yang dipakai dalam penilaian efektifitas yang paling utama adalah Risiko piutang yang dihadapi oleh perusahaan pembiayaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sangat berkaitan dengan pinjaman yang diberikan pada nasabah perusahaan pembiayaan yang semuanya memiliki jangka waktu kredit antara 6 bulan sampai dengan 5 tahun dengan system pembayaran angsuran dilakukan secara bulanan.

Untuk mengurangi risiko tidak tertagihnya piutang, perusahaan pembiayaan yang memberikan pinjaman kepada nasabah untuk pembelian kendaraan bermotor melakukan tindakan untuk meminimalkan risiko dengan menjadikan Surat Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) sebagai jaminan dari piutang nasabah.

Dikarenakan adanya karakteristik yang berbeda pada perusahaan pembiayaan, maka untuk itu dalam menganalisis efektifitas pengelolaan piutang pembiayaan konsumen pada perusahaan pembiayaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dipergunakan beberapa rasio keuangan yang dihitung dengan cara berbeda jika dibandingkan dengan

perusahaan dengan jenis usaha lainnya. Beberapa rasio keuangan yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Receivable Turn Over (RTO)

Menurut Sutrisno (2003) rasio ini menggambarkan tentang berapa kali piutang itu terjadi atau timbul dan diterima pembayarannya dalam suatu periode tertentu. Periode perputaran atau periode berikutnya modal pada piutang sangat tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama periodenya dan makin lama pula modal terikat pada piutang. Angka dari rasio ini menunjukkan berapakah perusahaan melakukan penagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu, Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

Rumus rasio ini adalah:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Pada perusahaan pembiayaan, piutang tidak timbul sebagai akibat adanya penjualan, melainkan piutang timbul sebagai akibat adanya pinjaman yang diberikan, maka rumus RTO akan dihitung sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Piutang Rata-rata}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

Dimana:

$$\frac{\text{Piutang periode} + \text{Piutang selama satu}}{\text{Sebelumnya} \quad \text{periode}}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\dots\dots\dots}{2}$$

Berdasarkan rumus diatas maka Rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Rasio Perputaran piutang (Receivable Turn Over) pembiayaan Konsumen
Perusahaan Pembiayaan yang tercatat di BEI
Tahun 2011 - 2014

No	Nama Perusahaan	Rasio Perputaran Piutang (RTO)			
		2014	2013	2012	2011
1	PT Adira finance tbk	1,02	1,01	1,04	1,14
2	PT Batavia Prosperindo Finance	1,04	1,18	1,03	1,10
3	PT Buana Finance TBK	0,97	0,93	0,93	1,24
4	PT BFI Finance Indonesia TBK	1,02	1,15	1,04	1,13
5	PT Mandala MultiFinance Tbk	1,08	1,01	1,04	1,06
6	PT Radana Bhaskara Finance TBK	1,14	1,09	1,07	1,03
7	PT Tifa Fianance Tbk	1,74	0,62	0,50	0,52
8	PT Trust Tbk	0,88	0,89	0,95	1,00

Sumber: Olah Data

Periode Penagihan/Average Clection
Periode (ACP)

Sutrisno(2003,64) menyatakan bahwa ACP digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Waktu perputaran piutang dinyatakan dalam hari, hal ini disebabkan syarat pembayaran yang ditetapkan didalam

transaksi penjualan dinyatakan dalam satuan hari sebagai satuan waktu.

Rumusnya yaitu:

$$ACP = \frac{360}{\text{Receivable turn over}} = \dots\dots\dots\text{hari}$$

Tabel 3.
Periode Penagihan Piutang Pembiayaan Konsumen
Tahun 2011 - 2014

(dalam hari)

No	Nama Perusahaan	ACP			
		2014	2013	2012	2011
1	PT Adira Dinamika Multifinance	354,07	355,04	345,72	316,05
2	PT Batavia Prosperindo Finance	346,07	305,63	352,71	326,57
3	PT Buana Finance TBK	370,63	387,31	386,37	289,79
4	PT BFI Finance Indonesia TBK	354,51	312,24	346,15	318,59
5	PT Mandala Multi Finance Tbk	333,52	357,16	344,91	338,17
6	PT Radana Bhaskara Finance TBK	315,66	331,54	335,64	351,17
7	PT Tifa Fianance Tbk	207,15	580,68	722,34	698,85
8	PT Trust Finance IndonesiaTbk	408,66	403,04	377,07	359,21

Rasio tunggakan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa persentase piutang yang telah jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit/ pinjaman yang diberikan yang dilakukan dari piutang yang belum tertagih.

Menghitung rasio tunggakan :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode yg Sama}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat disajikan Rasio tunggakan piutang pembiayaan konsumen perusahaan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.
Rasio Tunggakan Piutang Pembiayaan Konsumen
Perusahaan Pembiayaan yang tercatat di BEI
Tahun 2011 – 2014

No	Perusahaan	Rasio Tunggakan			
		2014	2013	2012	2011
1	Adira Finance	18,68%	17,07%	18,93%	17,97%
2	PT Batavia Prosperindo	2,21%	2,03%	2,46%	2,30%
3	PT Buana Finance	2,75%	3,09%	2,82%	1,84%
4	PT BFI	2,56%	2,01%	1,75%	1,60%
5	PT Mandala Multi Finance	1,50%	1,39%	1,31%	1,23%
6	PT Radana Baskara	1,61%	1,63%	1,69%	0,76%
7	PT Tifa Finance	0,00%	0,00%	7,86%	12,29%
8	PT Trust Tbk	6,59%	6,17%	4,88%	3,76%

Sumber : Olah Data

Rasio Non Performing Loan (NPL)

Dalam mengelola piutang dagang yang efektif, ada dua hal yang paling dihindari:

- a. **Piutang Tak Tertagih (*bad debt*)** – Yang satu ini memang mimpi buruk paling menakutkan. Perusahaan sehat apapun akan kolaps bila memiliki bad debt yang tinggi.
- b. **Piutang Lewat Jatuh Tempo (*Overdue Receivable*)** – Pembayaran yang melewati jatuh tempo bisa

menjadi parasit dapat menggerogoti kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Kualitas piutang pembiayaan Konsumen / Non Performing Loan (NPL), dihitung berdasarkan jumlah piutang yang lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari dibagi dengan jumlah piutang yang dikelola.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total piutang bermasalah}}{\text{Total Piutang dikelola}} \times 100$$

Tabel 5. Rasio NPL Piutang Pembiayaan Konsumen

No	Perusahaan	Tahun	tunggakan lebih dari 90 hari	Piutang pembiayaan konsumen	Rasio NPL
1	PT Adira Dinamika MultiFinance Tbk	2014	925.107	60.301.683	1,53%
		2013	769.274	58.316.099	1,32%
		2012	789.905	56.707.867	1,39%
		2011	652.667	52.210.266	1,25%
2	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	2014	6.578	629.315	1,05%
		2013	7.127	580.609	1,23%
		2012	5.961	405.222	1,47%
		2011	5.566	383.492	1,45%
3	PT Buana Finance Tbk	2014	3.932	571.121	0,69%
		2013	4.143	604.860	0,68%
		2012	3.738	696.623	0,54%
		2011	2.034	798.681	0,25%
4	PT BFI Finance Indonesia Tbk	2014	104.562	6.989.805	1,50%
		2013	82.168	6.776.536	1,21%
		2012	31.770	4.978.366	0,64%

		2011	21.273	4.595.256	0,46%
5	PT Mandala Multi Finance Tbk	2014	26.337	6.143.962	0,43%
		2013	21.553	5.240.222	0,41%
		2012	21.049	5.157.525	0,41%
		2011	21.290	4.725.088	0,45%
6	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	2014	4.799	2.659.127	0,18%
		2013	4.977	2.004.041	0,25%
		2012	3.309	1.687.208	0,20%
		2011	839	1.458.915	0,06%
7	PT Tifa Finance Tbk	2014		22.233	0,00%
		2013		3.354	0,00%
		2012	367	7.466	4,92%
		2011	1.403	22.495	6,24%
8	PT Trust Finance Indonesia Tbk	2014	2.471	170.285	1,45%
		2013	1.099	216.323	0,51%
		2012	359	268.047	0,13%
		2011	386	293.462	0,13%

Rumus % Risiko Kerugian piutang adalah sebagai berikut:

Risiko Kerugian piutang

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk untuk tujuan menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

- Persentase Risiko kerugian piutang dihitung dengan membandingkan Cadangan penurunan nilai dengan Total piutang tertunggak.

$$\% \text{ Risiko kerugian} = \frac{\text{Cadangan penurunan nilai}}{\text{Penurunan piutang}} \times 100\%$$

Total piutang tertunggak

Kerugian yang kemungkinan timbul atau risiko kerugian piutang akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen yang dihadapi oleh perusahaan pembiayaan pada tahun 2011- 2014 terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.
Risiko kerugian piutang terhadap Piutang Tertunggak
Tahun 2011-2014 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun	Piutang lewat jatuh tempo (Rp)	Penyisihan kerugian piutang(Rp)	% Penyisihan terhadap piutang tertunggak
1	PT Adira Dinamika Multifinance Finance Tbk	2014	11.262.705	1.106.654	9,83%
		2013	9.954.079	904.013	9,08%
		2012	10.736.505	733.805	6,83%
		2011	9.380.502	414.529	4,42%
2	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	2014	13.895	7.867	56,62%
		2013	11.806	7.702	65,24%
		2012	9.986	7.187	71,97%
		2011	8.805	8.165	92,73%
3	PT Buana Finance Tbk	2014	15.729	8.924	56,74%
		2013	18.703	15.495	82,85%
		2012	19.654	16.311	82,99%
		2011	14.724	8.973	60,94%
4	PT BFI Finance Indonesia Tbk	2014	178.595	109.436	61,28%
		2013	136.159	81.852	60,12%

Mulyaningtyas

		2012	86.975	47.830	54,99%
		2011	73.542	50.432	68,58%
5	PT Mandala Multi Finance Tbk	2014	92.233	35.199	38,16%
		2013	72.986	33.307	45,63%
		2012	67.453	31.478	46,67%
		2011	58.285	32.708	56,12%
6	PT Radana Baskara Finance Tbk	2014	42.767	20.965	49,02%
		2013	32.626	16.009	49,07%
		2012	28.500	14.838	52,06%
		2011	11.115	14.950	134,50%
7	PT Tifa Finance Tbk	2014	-	367	0,00%
		2013	-	367	0,00%
		2012	87	367	62,52%
		2011	2.765	367	13,27%
8	PT Trust Finance Indonesia Tbk	2014	11.218	3.533	31,49%
		2013	13.357	3.533	26,45%
		2012	13.074	3.533	27,02%
		2011	11.034	3.533	32,02%

Sumber: Olah Data

PEMBAHASAN

Pengelolaan piutang pembiayaan konsumen dilihat dari Rasio tingkat perputaran piutang, periode rata-rata penagihan, rasio tunggakan dan rasio NPL piutang pembiayaan konsumen perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2014 masih menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan efektifitas. Sejauh ini belum terdapat perusahaan pembiayaan konsumen yang mampu mempertahankan stabilitas efektifitas pengelolaan piutang pembiayaannya.

Rasio perputaran piutang menjelaskan kualitas kebijakan perusahaan dalam menangani piutang dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Hal ini ditekankan juga oleh periode penagihan piutang, semakin tinggi Rasio perputaran piutang maka dianggap kebijakan penagihan yang diterapkan perusahaan cukup efektif. Sebaliknya semakin turun atau rendah rasio perputaran piutang maka kebijakan berkaitan dengan cara penagihan piutang harus diperketat lagi.

Efektif atau tidaknya kebijakan pengelolaan piutang pembiayaan konsumen perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan maka dapat kita

tinjau kembali dari rasio tunggakan piutang pembiayaan konsumen perusahaan, rasio tunggakan piutang mencerminkan kebijakan yang berkaitan dengan persetujuan kredit terhadap pelanggan apabila dengan kebijakan yang dibuat ternyata dapat menurunkan rasio tunggakan maka kebijakan tersebut dapat dipertahankan. Tetapi apabila justru semakin menaikkan rasio tunggakan berarti perusahaan harus memperketat persyaratan persetujuan kredit.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pada periode tahun 2011-2014 sebagian besar perusahaan pembiayaan mengalami penurunan efektifitas pengelolaan piutang pembiayaan, hal ini terlihat pada rasio perputaran piutang yang cenderung turun, Periode penagihan piutang yang menunjukkan jumlah hari yang dibutuhkan cenderung lebih lama untuk merubah piutang menjadi kas. Pada rasio tunggakan juga menunjukkan penurunan efektifitas dikarenakan sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan rasio tunggakan, sedangkan pada perusahaan yang mengalami penurunan tunggakan jika ditelusuri terhadap jumlah piutang yang dikelola, terjadi penurunan yang cukup signifikan dikarenakan telah melakukan penghapusan piutang yang tertunggak lewat dari 180

hari . Sedangkan dari rasio NPL, hal yang menunjukkan penurunan efektifitas juga terlihat dengan tingkat NPL yang cenderung naik dari tahun ke tahun. Begitu pula jika dilihat dari persentase risiko kerugian piutang, nampak bahwa terjadi kenaikan pada sebagian besar perusahaan pembiayaan.

Melihat pada tren yang terjadi, hampir sebagian besar perusahaan mengalami penurunan efektifitas. Hal ini dikarenakan melemahnya kondisi perekonomian secara global dan tingkat inflasi yang masih tinggi, serta dikarenakan kurang agresifnya kebijakan pengelolaan yang diterapkan oleh perusahaan pembiayaan.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari penurunan efektifitas pengelolaan piutang akan sangat berpengaruh terhadap stabilitas operasional perusahaan. Jika terus menerus terjadi penurunan maka perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akan kas dalam kegiatan operasionalnya, baik untuk menyalurkan pinjaman baru maupun untuk mendanai kegiatan operasional lainnya misalnya untuk membayar gaji karyawan.

Tertahannya sejumlah dana dalam piutang tertunggak juga mengakibatkan perusahaan menanggung kerugian dari akibat timbulnya biaya-biaya penagihan piutang sedangkan pendapatan perusahaan tidak bertambah, bahkan cenderung tidak ada pendapatan baru karena kas yang harusnya dapat disalurkan sebagai pinjaman baru masih tertahan pada piutang yang tertunggak.

Kondisi yang paling berat apabila tidak segera memperbaiki efektifitas pengelolaan dapat berakibat pada berkurangnya jumlah deviden yang dibagikan pada para pemegang saham, kesulitan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan juga dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja terhadap sejumlah karyawan guna menghemat pengeluaran kas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Pengelolaan piutang pembiayaan konsumen oleh perusahaan pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 dengan variabel analisis rasio perputaran piutang, periode penagihan, rasio tunggakan, NPL dan risiko kerugian piutang pada sebagian besar perusahaan pembiayaan mengalami penurunan efektifitas. Terlebih pada tahun 2014 tingkat inflasi yang tinggi dan melemahnya keadaan perekonomian secara umum di tahun 2014 semakin mempengaruhi efektifitas pengelolaan piutang perusahaan.

Penurunan efektifitas pengelolaan piutang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah memburuknya kondisi perekonomian global, tingkat inflasi yang tinggi di tahun 2014 dan kebijakan penagihan serta persyaratan kredit yang kurang tepat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan tersebut diatas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Bagi perusahaan pembiayaan yang menyalurkan kredit pembiayaan konsumen, hendaknya memperhatikan efektifitas pengelolaan piutang rata-rata industri (perusahaan sejenis). Dalam menjamin kebijakan pengelolaan piutang yang dibuat sesuai dengan permasalahan penanganan piutang yang dihadapi, untuk menaikkan kembali tingkat perputaran piutang maka pihak manajemen perusahaan harus meninjau kembali kebijakan penagihan yang ada yang kemungkinan terlalu longgar. Sedangkan untuk menurunkan rasio tunggakan, NPL dan risiko kerugian piutang, sebaiknya perusahaan

memperketat persyaratan pemberian pinjaman dan lebih selektif dalam memberikan pinjaman pada pelanggan, utamanya pada pelanggan baru yang belum dapat untuk ditelusuri sejarah perkreditannya. Hal ini dapat dilakukan guna memperkecil risiko tidak tertagihnya piutang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menjadikan Skedul umur piutang sebagai variabel penelitian dalam menganalisis permasalahan-permasalahan piutang dikarenakan dari beberapa penelitian terdahulu sangat kurang sekali pemakaian skedul umur piutang dan lebih banyak menggunakan analisis rasio perputaran piutang saja sedangkan untuk menganalisis efektifitas kebijakan perusahaan ada yang tidak kalah penting dari rasio perputaran piutang yang bisa diperlihatkan dengan mengevaluasi daftar umur piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir, Muhammad dan Rilda Murniati, , 2000, *Segi Hukum Lembaga keuangan dan Pembiayaan Konsumen*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. 2003. *Anggaran Perusahaan. Cetakan pertama..* BPFE. Yogyakarta.
- Arista, Siregar. Fany dan Baldric. 2009. *Jurnal Ekonomi & Bisnis vol. 3, No. 1 Maret 2009*. STIE. Yogyakarta.
- C. Rollin Niswonger, et al. 1992. *Prinsip-prinsip Akuntansi* (terjemahan), Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jilid I, Edisi 16, Penerbit Erlangga, Jakarta,
- Devi Ricatur R.N, 2011, *Efektivitas Pengelolaan Piutang Pasien Bpjs(Studi Kasus pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang)*, Jurnal, Malang
- Djarwanto. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE . Yogyakarta.
- Duru, Anastasia N. et al. 2014. *Accounts Receivable Management And Corporate Performance Of Companies In The Food & Beverage Industry: Evidence From Nigeria*. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*. Nigeria
- Eldon S. Hendriksen,1997, Teori Akuntansi, (terjemahan), Alih Bahasa : Wimliyono, Edisi 4. Jakarta,Erlangga.
- Gitusudarmono, Indriyo dan Basri H. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Empat*. BPFE . Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2004, *Manajemen Keuangan*, BPFE. Yogyakarta.
- Hayati, Anggraeny Retno. 2012. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Iv (Persero) Cabang Terminal Petikemas Makassar*. Unhas. Makassar.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E., et al, 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata
- Kuswadi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi orang awam*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Penerbit Ekomisia. Yogyakarta.
- Manurung, Tarida Marlin Surya dan Nugraha, Ahmad Fajar. 2012. *Analisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan*. Jurnal ilmiah

- Ranggagading volume 12 no. 1.
Medan.
- Munawir. 2007. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Librty. Yogyakarta.
- N. Anthony, Robert dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Samsul, M. 1993. *Sistem Akuntansi, Pendekatan Manajerial*. Liberty . Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. BPFE. Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Scott , George M. 2001. *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sinambela. Lijan Poltak., 2009. *Metode Penelitian*. UNAS Press. Jakarta
- Suarnami. Luh Komang. *Et. al.*2014. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Singaraja.
- Syakur, Syafi'i Ahmad.2009. *Intermediate Accounting*. AV Publisher. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Van Home, James C. & Wachowicz, Jhon M., JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.